

BAB VI

PENUTUP.

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan bab-bab sebelumnya, maka bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait peran kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences di SDN Kesambi Pucuk Lamongan sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran Tematik berbasis Multiple Intelligences di SDN Kesambi Pucuk Lamongan.

Pembelajaran berbasis MI diterapkan sejak awal pendirian sekolah. Konsep MI diterapkan mulai kelas I-III melalui pemetaan peserta didik sesuai dengan tipe kecerdasannya. Konsep yang diterapkan mengadopsi sembilan kecerdasan, yaitu (1) linguistik, (2) matematis, (3) visual, (4) musikal, (5) kinestetik, (6) natuaralistik, (7) interpersonal, (8) intrapersonal, dan (9) spiritual/eksistensial. Kepala sekolah berperan sebagai leader, innovator, dan communicator selama proses perencanaan pembelajaran berbasis MI, berperan sebagai manager dalam proses pengorganisasian, sebagai supervisor dan educator selama pelaksanaan, serta menjadi evaluator sebagai upaya pengontrolan. Langkah – langkah dalam perencanaan pembelajaran tematik berbasis Multiple Intelligences di SDN Kesambi terdiri dari : Melakukan tes MIR (Multiple Intelligences Research) dan Merancang lesson plan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik berbasis Multiple Intelligences di SDN Kesambi Pucuk Lamongan.

Bahwa teori kecerdasan jamak telah memunculkan paradigma baru berkaitan dengan sistem persekolahan melalui penerapan kecerdasan jamak, ternyata tidak ada anak yang bodoh, setiap anak hampir dipastikan memiliki satu atau dua jenis kecerdasan yang menonjol. Melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk seorang guru dapat membuat variasi metode dan gaya mengajarnya. Melalui teori kecerdasan jamak guru dapat memunculkan berbagai media dan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya melalui contoh-contoh yang kongret dan nyata sehingga mudah dipahami. Sedangkan guru yang notabene lebih banyak berhubungan langsung dengan peserta didik juga menunjukkan beberapa peran selama proses pengelolaan pembelajaran.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences yang diterapkan oleh guru terdiri dari : Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan Zona Alfa, Warmer, Pre-tech, Scene setting. Masuk kegiatan inti diantaranya dengan strategi pembelajaran discovery learning dan inquiry base learning, sumber belajar, dan proyek. Kegiatan penutup diantaranya dengan melakukan refleksi, umpan balik, menyimpulkan. Dan penilaian guru dan siswa.

Sedangkan Peran dari kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences tersebut antara lain : sebagai perencana dalam tahap perencanaan, petugas dalam pengorganisasian, dan berperan sebagai leader, pembimbing, fasilitator, serta penasehat selama proses pelaksanaan

pembelajaran. Selain itu, Kepala sekolah juga berperan sebagai penilai pada saat pengawasan/pengontrolan kinerja guru dan siswa.

3. Penilaian dan Pengawasan pembelajaran Tematik berbasis Multiple Intelligences di SDN Kesambi Pucuk Lamongan.

Adapun penilaian Pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik. Dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam membimbing dan mengevaluasi kinerja guru. Evaluasinya dapat dilihat dari bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, dimana peran guru sebagai pengajar ditunjukkan melalui interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan untuk memfasilitasi mereka agar berkembang sesuai dengan kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang menggugah semangat guru dan peserta didik untuk belajar melalui beberapa nasihat maupun skenario pembelajaran di kelas. dimana guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dan mengamati perkembangan mereka selama proses pembelajaran.

B. Implikasi teoritis dan praktis.

Implikasi Teoritis :

1. Peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran karena metode yang digunakan sesuai dengan gaya belajarnya.
2. Terwujudnya pembelajaran yang mampu mawadahi berbagai macam kecerdasan.
3. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan (fun learning).
4. Terbentuknya kedekatan emosional antara guru dan peserta didik

5. Mempermudah identifikasi bakat dan minat peserta didik
6. Membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) lebih banyak dari pada sekolah pada umumnya

Implikasi Praktis :

1. Kewenangan yang dimiliki oleh dinas pendidikan kabupaten atau kota dapat dimanfaatkan untuk mengkaji lebih dapat terkait penerapan program unggulan dimasing-masing daerah. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat dijadikan sebagai salah satu program unggulan yang dapat disebarluaskan ke daerah lain. Penelitian dan pengembangan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran juga perlu diperhatikan guna terwujudnya pendidikan yang memanusiakan manusia.
2. Pengamatan peran kepala sekolah dan guru dalam penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan gambaran secara utuh berkaitan dengan semua kegiatan yang dalam penerapan pembelajaran berbasis MI. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya untuk meningkatkan pelayanan terbaik dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Adanya sudut pandang lain diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam perbaikan mutu pelayanan, utamanya berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.
3. Proses pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences dalam pembelajaran di SDN Kesambi sudah baik, dimana konsep tersebut percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh, semua anak cerdas dengan kecenderungan kecerdasan mereka masing-masing, dan sudah dengan

pembelajaran yang menekankan pada the best process dan the best input. Best process berarti proses pembelajaran harus mempunyai kualitas yang didasarkan pada strategi dan metode pemberian materi, bahan atau media serta kemampuan guru dalam menerapkan kepada siswa. Sedangkan best output merupakan hasil pembelajaran, bila siswa enjoy, dapat menikmati pembelajaran dengan perasaan senang dan semangat, serta aktif maka hasilnya pun akan baik.

C. Saran.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Pembelajaran berbasis multiple intelligences belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat mempertimbangkan penerapan yang lebih luas, mengingat tujuan utama dari konsep MI adalah untuk menghargai dan memfasilitasi perkembangan kecerdasan masing-masing peserta didik.
2. Kepala sekolah dan Guru sebagai ujung tombak implementasi kebijakan baik dari segi makro maupun mikro, Kepala sekolah dan guru memiliki peran besar dalam proses pembelajaran, dimana kepala sekolah dan guru merupakan subjek yang berinteraksi lain dengan peserta didik. Hal ini semestinya memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian guna mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis MI yang ideal. Selain itu, adanya penelitian dapat digunakan sebagai sarana publikasi

yang dapat bermanfaat secara luas bagi kepala sekolah dan guru-guru di sekolah dan daerah lain.

3. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini mungkin masih memiliki sisi yang belum diamati secara mendalam, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensidan sumber wawasan berkaitan dengan peran kepala sekolah dan guru, serta penerapan pembelajaran berbasis MI.